

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MTSN 1 TERNATE

Namira Umar *

MTsN 1 Ternate, Maluku Utara, Indonesia

* Corresponding Email: namiraumar@gmail.com

A B S T R A K

PAIKEM merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mengharuskan keterlibatan siswa secara aktif, memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi, mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta membangun sendiri konsep-konsep yang ingin dipelajarinya. Dengan pendekatan PAIKEM, diharapkan dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran sekaligus dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran bahasa Inggris MTsN 1 Ternate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Ternate masih belum maksimal. Karena banyak guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran bahasa Inggris belum maksimal dalam penerapan PAIKEM di kelas.

Kata Kunci : Bahasa Inggris, Motivasi belajar, PAIKEM

A B S T R A C T

PAIKEM is an approach to learning that requires active student involvement, provides broad opportunities for students to explore information, identify and solve problems and build their own concepts they want to learn. . With the PAIKEM approach, it is hoped that it can increase students' attention in participating in learning while at the same time maximizing student learning outcomes. This research uses a type of qualitative research, with the type of classroom action research (CAR). The purpose of this research is to find out the application of the PAIKEM model to the English learning subject at MTsN 1 Ternate. The results showed that the application of PAIKEM in increasing student motivation in MTsN 1 Ternate is still not optimal. Because many subject teachers, especially the Aqidah Akhlak subject teachers, are not optimal in implementing PAIKEM in class.

Keywords : Bahasa Inggris, motivation to learn, PAIKEM

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan beproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan.(Adiyana. Adam et al., 2023) Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan

tiap individu untuk memperolehsuatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah di pelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses Belajar(Anitah W. Sri, dkk,2008: 4)

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. (Adam, 2023) Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah yang dalam pelaksanaannya siswa hanya duduk, mencatat, dan mendegarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.(Adam et al., 2022) Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati terhadap guru, tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran.

Dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.(Jainiyah et al., 2023) Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. (Zahwa & Syafi'i, 2022) Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar(Darsono, 2000 : 24)

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang membuat siswa senang(Putri et al., 2023) sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (time on task) tinggi.(Krishna Patria K, 2021) Tingginya waktu curah akan meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidaklah efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika

pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa, Muslim , mengemukakan pengertian PAIKEM dari dua dimensi yaitu dimensi guru dan dimensi siswa(Muslim, dkk,2000:38)

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media(Adam et al., 2022), kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Pada lingkup pembelajaran di MTsN 1 Ternate, tujuan utama pembelajaran adalah penekanan pada kemampuan dasar membaca, menulis, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, serta mempersiapkan siswa kedalam jenjang sekolah

Selanjutnya(Depdiknas, 2001:44) Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh guru adalah melalui penerapan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).Suasana belajar bernuansa PAIKEM dapat menggairahkan siswa melakukan aktifitas belajar(Johar dkk.2006:215)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MTsN 1 Ternate menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa inggris khususnya materi Menghindari akhlak tercela (ananiah, putus asa, gadab dan tamak) selama ini kurang diminati siswa, akibatnya suasana kelas cenderung pasif, dan tidak menyenangkan serta hasil belajar tidak tuntas. Rendahnya aktivitas, minat dan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : Metode mengajar kurang bervariasi dan tidak inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa untuk belajar. Kurangnya media Metode mengajar kurang bervariasi dan tidak inovatif, sehingga membosankan dan tidak menarik minat siswa untuk belajar.Kurangnya media pembelajaran dalam menyampaikan materi Menghindari Ahlak tercela (ananiah, putus asa, gadab dan tamak) Pembelajaran bahasa inggris pada MTsN 1 Ternate belum menerapkan penerapan PAIKEM.. Tujuan dari peneltiian ini adalah untuk mengetahui penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran bahasa inggris di MTsN 1 Ternate

METODE PENELITIAN

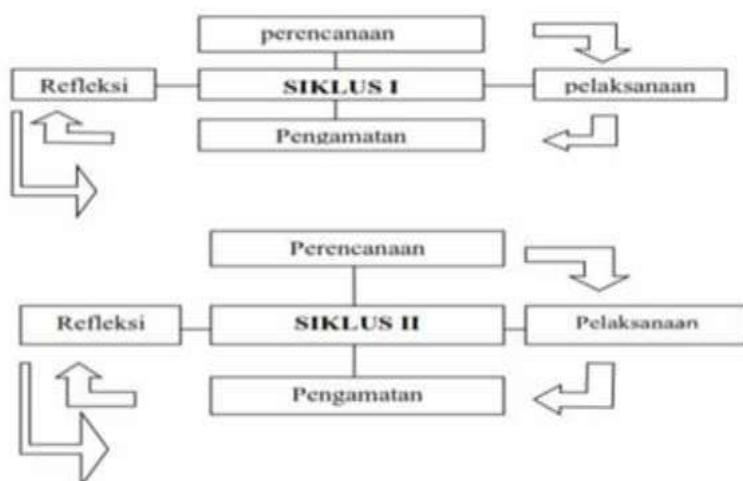
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, penelitian merupakan instrumen pertam dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk (Kumandar,2008 : 46) .Metode penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) . Penelitian PTK adalah suatu penelitian adalah suatu proses. Oleh karena itu, mekanisme proses yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian itu. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan suatu strategi pembelajaran, unrtuk itu diperlukan penelitian dikelas.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas(Kumandar,2008 : 42)

PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas(Basrowi dan Suwandi,2008:26) Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kurt Lewin yang menyatakan

bahwa dalam satu siklus, terdiri dari empat langkah pokok, yaitu: perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Rido Kumanto, dkk, 2019:212). Lokasi penelitian adalah MTsN 1 Ternate, dengan sampel penelitian adalah kepala madrasah dan para guru .Tehnik pengumpulan data dalam wawancara ,dokumentasi maupun observasi dan tes. Tes menggunakan instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat-tingkat penguasaan materi pembelajaran(Wina Sanjaya,2009 :99)

Aspek-aspek penilaian dalam tes ini meliputi: (1) rangkaian peristiwa; (2) kesesuaian isi dengan judul; (3) tokoh; (4) kohesi dan kohorensi ; (5) diksi atau pilihan kata; (6) ejaan dan tanda baca. Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah kemampuan peserta didik dalam memahami sikap terpuji mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti

Penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan konsep penerapan PAIKEM Sebagai sebuah Konsep dalam penerapan PAIKEM yang harus dilaksanakan tujuan dan orientasikan kepada murid-murid. Hasil penelitian tindakan kelas ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban bagaimana penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di MTsN 1 Ternate, Adapun model penelitian tindakan kelas dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Rencana Tindakan

Rencana tindakan akan menjelaskan tentang penjabaran rencana gambaran siklus dalam rangka untuk meningkatkan pembelajaran. Adapun gambaran rencana untuk siklus dengan menggunakan pembelajaran PAIKEM yang berbasis inkiri adalah sebagai berikut:

1). Siklus I	2)Siklus II
a) Perencanaan (<i>Planning</i>)	a) Perencanaan (<i>Planning</i>)
b) Melaksanakan tindakan (<i>Acting</i>)	b) Melaksanakan tindakan (<i>Acting</i>)
c). Melaksanakan pengamatan (<i>Observing</i>)	c) Mengajukan hipotesis
d). Melakukan refleksi (<i>Reflecting</i>)	d) Mengumpulkan data
	e) Menguji hipotesis
	f) Melakukan refleksi (<i>Reflecting</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAIKEM merupakan pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran dan disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan. PAIKEM sendiri merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil kerja(Rudi hartono :135)

Dari hasil pengumpulan data. Bagaimana penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh data dari kepala madrasah wakasek kurikulum dan guru diantaranya yaitu: penerapan PAIKEM dalam memberikan materi pelajaran yang sangat berpengaruh pada murid saat mengikuti pelajaran dan pada saat murid tidak aktif maka seorang guru harus mampu menghidupkan Suasana yang baik.(Putri et al., 2023) Dari hasil wawancara peneliti kepada , kepala MTsN 1 Ternate, `penerapan PAIKEM merupakan suatu model yang di rancang untuk mengaktifkan anak, sehingga dapat mengembangkan kreatifitas, efektif namun tetap menyenangkan. Dan seorang sguru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung agar susatu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. PAIKEM juga sebagai suatu pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Dari hasil Wawacara peneliti kepada guru Guru Bahasa Inggris MTsN 1 Ternate, bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode PAIKEM dapat memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan mengutamakan belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pemebelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Dari data tersebut diatas maka penulis dapat melakukan perbedaan bahwa penerapan PAIKEM selalu di gunakan dalam proses pemebelajaran. Dalam pembelajaran Metode PAIKEM seorang guru mau dan tidak mau harus berperan aktif, dan kreatif untuk mencari dan merancang media atau bahan ajar alternatif yang mudah, murah dan sederhana Sehingga perbedaan ini penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan PAIKEM di MTsN 1 Ternate, masih sangat kurang sehingga pelajaran yang di dapat oleh siswa tersebut tidak mencapai hasil yang baik. Di sebabkan kurangnya pendekatan guru secara efektif dan pemiihan metode dan media, kemudian alat belajar yang terbatas. PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya dengan penekanan siswa belajar sambil kerja. Sehingga dalam hal ini guru masih butuh mmemebutuhkan bimbingan dalam pemahaman tentang PAIKEM yang baik dan benar.

Dari hasil wawancara peneliti ke kepala MTsN 1 Ternate, karakteristik PAIKEM dapat di katakan sebagai salah satu metode yang dapat memberikan pengaruh pada siswa secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan meyenangkan. Maka dalam hal ini seorang Guru harus menggunakan metode PAIKEM dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga bisa tercapainya tujuan yang diiginkan. Hal demikian juga di sampaikan oleh

Wakasek kurikulum di MTsN 1 Ternate, bahwa karakteristik PAIKEM merupakan suatu pendekatan pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. Dengan pendekatan ini siswa dapat kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung. Dan juga dikatakan oleh guru Bahasa Inggris MTsN 1 Ternate, bahwa dari karakteristik PAIKEM tersebut maka seorang guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan, dan dapat memberikan situasi yang memungkinkan siswa termotivasi, perhatian, serta timbal balik antara guru dan siswa.

Dari data tersebut diatas maka penulis dapat melakukan perbedaan bahwa karakteristik PAIKEM merupakan salah satu tolak ukur yang sangat penting dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dalam menggunakan pendekatan PAIKEM tersebut, dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, dimana siswa bisa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga dari perbedaan diatas penulis dapat meyimpulkan bahwa karakteristik PAIKEM di MTsN 1 Ternate masih banyak yang belum memenuhi karakteristik PAIKEM dimana ada beberapa guru yang belum berkemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, belum memahami karakter siswa, belum memahami gaya belajar siswa dan tentunya belum memahami apa yang diharapkan oleh siswa, dan masih guru tidak yang suka bergaul, kurang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertarik dengan pemebelajaran yang diberikan guru disekolah. Untuk itu dalam hal ini guru masih membutuhkan bimbingan dan pengawalan oleh kepala sekolah khususnya pda guru mata pelajaran bahasa inggris untuk penerapan PAIKEM diadakan sebagai model mengajar pada setiap pembelajaran yang diberikan oleh siswa.

Terkait engan . Tujuan-tujuan apa yang dicapai dalam penerapan PAIKEM peneliti memperoleh data data dari kepala Madrasah Wakasek kurikulum dan Guru Aqidah ahlaq bahwa tujuan yang dicapai dalam pemebelajaran PAIKEM adalah membantu siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tinggi serta berpikir kritis dan berpikir kreatif. Olehya itu seorang guru dapat melakukan tugasnya dalam hal pelaksanaan pendidikan pasti menggingginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik dan berkualitas

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala MTsN 1 Ternate bahwa ada tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang guru menentukan starategi pembelajaran yang baik kemudian memebantu dan mendorong siswa sehingga dapat menilai kemampuan siswa melalui tugas tertentu, dengan pendekatan PAIKEM maka tujuan tersebut bisa tercapai. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Wakasek kurikulum di MTsN 1 Ternate bahwa pencapaian tujuan merupakan salah satu hal yang utama atau target dalam setiap aktivitas pendidikan. Olehnya itu seorang guru harus lebih berpengalaman dalam melakukan kegiatan proes belajar mengajar agar tujuan dapat dicapai dengan baik. Sedangkan yang dikatakan oleh guru bahasa inggris di MTsN 1 Ternate. Bahwa tujuan membantu dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi, guru harus menciptakan ransangan-ransangan instrument agar siswa dapat terlibat secara aktif. Dengan ketelibatan tersebut

maka kemampuan siswa dapat diukur seberapa jauh pemahaman siswa pada pelajaran yang sudah diberikan.

Dari data tersebut diatas maka penulis dapat melakukan perbedaan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran PAIKEM dapat dilihat dari seberapa jauh seorang guru mampu memberikan kontribusi yang baik, Karena inti dari pembelajaran yaitu pencapaian tujuan yang di maksud. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih serius dan tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan.

Dari perbedaan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru di MTsN 1 Ternate sudah melakukan proses pembelajarannya dengan baik hanya saja masih membutuhkan bimbingan mengenai penerapan pembelajaran PAIKEM yang dapat memberikan pengajaran sesuai metode dan strategi serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda sehingga siswa dapat belajar dengan baik di sekolah.

Data yang diperoleh peneliti terkait. Bagaimana penerapan PAIKEM guru bahasa inggris dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari kepala madrasah Wakasek kurikulum, Guru dan siswa bahwa upaya yang dilakukan adalah mengembangkan stimulus, mengembangkan emosi, dan kreativitas dalam belajar, mampu mendisiplinkan peserta didik dan memberikan kasih sayang, membangkitkan semangat belajar, kemudian mampu memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, agar siswa dapat terlibat secara aktif.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MTsN 1 Ternate penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Begitu pula hasil awawancara peneliti dengan Wakasek kurikulum MTsN 1 Ternate Bahwa penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memilih metode pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang diberikan dan pemilih media yang tepat untuk mempelancar proses pembelajaran serta mampu menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Sejalan dengan apa yang disampaikan guru Bahasa Inggris di MTsN 1 Ternate bahwa penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi, tapi harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang diberikan

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN 1 Ternate bahwa dengan penerapan PAIKEM kami dapat memahami apa yang disampaikan terkhususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris dimana guru kami dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan senang serta memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Dari data tersebut diatas maka penulis dapat melakukan perbedaan bahwa untuk penerapan PAIKEM maka harus dapat memberi pengaruh yang baik bagi peserta didik. Dengan demikian maka seorang Guru Bahasa Inggris itu sendiri sangat mempunyai

peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, upaya yang dilakukan misalnya aktif dalam mengembangkan metode, media, dan penegelolaan kelas. Guru Bahasa Inggris mempunyai metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menerapkan berbagai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Dari hasil penilitian pengumpulan data diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan PAIKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Ternate masih belum maksimal karena banyak guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran bahasa Inggris belum maksimal dalam penerapan PAIKEM di kelas. Misalnya penerapan metode atau penerapan yang tidak sesuai, sehingga guru masih membutuhkan bimbingan dan penegelaman yang banyak mengenai penerapan PAIKEM tersebut

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan PAIKEM Pada Mata Pelajaran bahasa Inggris di MTsN 1 Ternate. Masih belum maksimal karena banyak guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran bahasa Inggris belum memaksimalkan Penerapan PAIKEM dalam pembelajaran di Kelas. Misalnya metode atau penerapan pembelajaran yang tidak sesuai, materi yang diajarkan banyak yang terlambat dan tidak sesuai target yang dicapai sehingga guru masih membutuhkan pemahaman dalam penerapan PAIKEM guru dalam pembelajaran.

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTsN 1 Ternate belum maksimal karena masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di lihat dari kurangnya kreativitas dan profesional guru dalam mengajar, kurangnya dukungan orang tua untuk memberikan motivasi terhadap siswa serta faktor lingkungan luar yang menjadikan siswa malas dalam belajar di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 8(1), 29–47.
- Adam, A. (2023). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. Amanah Ilmu, 10(2), 295–314.
- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 8(1), 29–47.
- Adiyana. Adam, Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program evaluation of independent Campus learning program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model.
- Anitah W. Sri, dkk. Strategi Pembelajaran di SMP, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Basrowi dan Suwandi, prosedur penelitian tindakan kelas (bogor: ghalia Indonesia, 2008)
- Darsono, Belajar dan Pembelajaran, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000)
- Depdiknas, Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Sekolah Dasar, (Jakarta :

- Depdiknas, 2001)
- Johar dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Banda Aceh : FKIP Universitas Syiah, 2006)
- International Journal of Trends In Mathematics Education Research, 6(2), 170-176.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Krishna Patria K. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum In English Studies Program: Challenges and Opportunities. *ELT in Focus*. 4((1)), 12-19. <https://doi.org/10.35706/eltinfc.v4i1.5267>
- Kunandar, Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),
- Muslim, dkk., Orientasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), N(Jakarta: Unesco,- Unicef-Depdiknas, 2000
- Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, (Bandung : Trsito, 2008)
- Putri, N. A., Kamaluddin, K., & Amrina, A. (2023). TikTok Application on Achievement and Learning Motivation at Influence Colleges. *Scientechno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 80-96. <https://doi.org/10.55849/scientechno.v2i1.62>
- Rido Kumanto, dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Surabaya:Aprinta,2009),
- Rudi hartono , Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid.
- Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung : Kenca Prenadamedia Group, 2000
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61-78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>